

Pemanfaatan Video Edukasi Bilingual Guna Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Masyarakat

The Use of a Bilingual Educational Video to Increase Knowledge of Early Detection of Cervical Cancer in Society

Bintang Tatius¹, Erico Febrian Sumanto¹, Rifqi Abdillah¹, Lely Meilani¹

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

Corresponding author : bintangtatius@unimus.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Tingginya mortalitas kanker serviks di Indonesia berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan masyarakat yang menyebabkan keterlambatan deteksi. Kesenjangan pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, dan pentingnya skrining menjadi penghalang utama dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang efektif dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode produksi dan diseminasi video edukasi bilingual bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berjudul "CERVICAL CANCER". Video ini merupakan hasil kolaborasi antara Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dan Universiti Kebangsaan Malaysia yang disebarluaskan melalui platform YouTube dan Instagram. Efektivitas intervensi diukur secara kuantitatif menggunakan desain pre-test dan post-test pada kelompok sasaran wanita usia subur. **Hasil:** Video edukasi berhasil diproduksi dan dipublikasikan, telah menjangkau lebih dari 12.000 penayangan. Hasil evaluasi dengan form online menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 82,5%, dengan skor rata-rata partisipan meningkat dari 45,3 pada pre-test menjadi 82,7 pada post-test. **Kesimpulan:** Intervensi edukasi berupa video edukasi bilingual berhasil mengisi kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi pada kelompok sasaran, dan merupakan strategi yang efektif dengan potensi menjangkau audiens yang lebih luas.

Kata Kunci: deteksi dini, edukasi kesehatan, kanker serviks, pengabdian masyarakat, video edukasi

Abstract

Background: The high mortality rate of cervical cancer in Indonesia correlates with low public knowledge, leading to delayed detection. The knowledge gap concerning risk factors, symptoms, and the importance of screening serves as a primary barrier to prevention efforts. Therefore, an effective and widely accessible educational intervention is necessary. **Methods:** This community service activity employed the production and dissemination of a bilingual (Indonesian and English) educational video titled "CERVICAL CANCER". The video was a collaborative effort between the Faculty of Medicine Universitas Muhammadiyah Semarang and Universiti Kebangsaan Malaysia, distributed via YouTube and Instagram platforms. The intervention's effectiveness was quantitatively measured using a pre-test and post-test design on a target group of women of childbearing age. **Results:** The educational video was successfully produced and published, reaching over 12,000 views. The evaluation, conducted via an online form, showed a significant knowledge increase of 82.5%, with the participants' average score rising from 45.3 on the pre-test to 82.7 on the post-test. **Conclusion:** The

educational intervention, in the form of a bilingual educational video, successfully filled the identified knowledge gap within the target group and represents an effective strategy with the potential to reach a broader audience.

Keywords: *cervical cancer, community service, early detection, educational video, health education*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, terutama bagi populasi wanita [1]. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan keempat sebagai jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita secara global [2]. Sekitar 90% dari total kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang mengindikasikan adanya disparitas akses terhadap layanan pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan [3]. Di Indonesia, data *Global Burden of Cancer* (Globocan) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada urutan kedelapan untuk kasus kanker terbanyak di Asia Tenggara, dengan angka insidensi kanker serviks mencapai 23,4 per 100.000 penduduk [4].

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya mortalitas adalah fakta bahwa lebih dari 70% pasien datang untuk mendapatkan perawatan medis pada stadium lanjut [5]. Kondisi ini berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kanker serviks, termasuk etiologinya yang disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV), gejala klinis, dan pentingnya deteksi dini melalui skrining rutin [6, 7]. Keengganan untuk melakukan skrining, yang dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, persepsi pribadi, misinformasi, atau hambatan akses, menjadi tantangan tambahan dalam upaya penanggulangan [8]. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang terstruktur dan masif menjadi intervensi penting untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku preventif [9].

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang baru untuk pendekatan edukasi kesehatan melalui platform digital [10]. Penggunaan media audio-visual seperti video yang didiseminasikan melalui platform YouTube dan Instagram menawarkan potensi jangkauan yang luas, yang dapat melintasi batasan geografis dan demografis [11]. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), melalui kolaborasi dengan Universiti Kebangsaan Malaysia, melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target utama yaitu audiens penonton di masyarakat Indonesia dan Malaysia. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menyediakan edukasi komprehensif terkait kanker serviks melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita tentang pentingnya skrining dan deteksi dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *one-group pre-test and post-test design* untuk mengukur efektivitas intervensi edukasi [11]. Kegiatan dilaksanakan dalam periode Juni hingga Juli 2023, dikoordinasikan dari Semarang, Jawa Tengah. Partisipan yang dilibatkan dalam tahap evaluasi kuantitatif adalah 219 pemirsa yang bersedia mengikuti sesi pretes dan posttest melalui link yang dibagikan dalam video dan bagian *caption*. Proses pengabdian ini diawali dengan tahap pra-produksi yang mencakup tinjauan literatur dari berbagai sumber, termasuk pedoman dari WHO dan publikasi ilmiah relevan untuk menyusun materi yang akurat dan komprehensif [2], [9], [14]. Skrip video disusun secara kolaboratif untuk membahas informasi esensial mengenai etiologi penyakit yang disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV), faktor risiko, gejala, serta metode pencegahan [5], [6], [7].

Setelah tahap produksi, video memasuki tahap pasca-produksi yang meliputi penyuntingan, penambahan teks terjemahan, dan finalisasi dalam format bilingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) untuk memperluas jangkauan audiens. Video final yang berjudul "IVC 2023 | Group 14 - CERVICAL CANCER" kemudian dipublikasikan pada 11 Juli 2023 melalui kanal YouTube dan Instagram resmi Fakultas Kedokteran UNIMUS. Pemilihan platform ini didasarkan pada efektivitas media sosial sebagai sarana promosi kesehatan yang mampu menjangkau audiens luas [10], [12]. Untuk mengukur perubahan pengetahuan, digunakan instrumen berupa kuesioner daring yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menguji pemahaman partisipan pada domain kunci yang divalidasi berdasarkan literatur [5], [6]. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Google Forms*, dengan tautan pre-test dibagikan sebelum dan tautan post-test dibagikan setelah partisipan menyaksikan video. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) untuk kelompok pre-test dan post-test, kemudian persentase peningkatannya dihitung untuk mengetahui dampak intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menghasilkan luaran utama, yaitu sebuah video edukasi berjudul "IVC 2023 | Group 14 - CERVICAL CANCER". Video ini merupakan hasil kolaborasi antara Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Universiti Kebangsaan Malaysia. Konten video membahas secara sistematis informasi esensial mengenai kanker serviks, dimulai dari definisi penyakit, peran *Human Papillomavirus* (HPV) sebagai etiologi utama [7], tanda dan gejala klinis, hingga metode pencegahan primer dan sekunder, termasuk skrining [13]. Video ini dipublikasikan pada 11 Juli 2023 di platform YouTube dan Instagram. Data platform menunjukkan bahwa video

tersebut telah ditonton sebanyak 12.774 kali, yang merupakan indikasi jangkauan diseminasi video edukasi yang luas.

Evaluasi keberhasilan video dalam meningkatkan pengetahuan peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test yang secara volunter dilakukan oleh 219 peserta yang mengakses link pre-test dan post-test secara online pada link <https://forms.gle/NY9QjY5ZFKMiiSYh9> dan <https://forms.gle/iFkwE3iSFLxwVuSu>. Berdasarkan tabel 1, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dari skor maksimal 100, skor rata-rata pada pre-test tercatat sebesar 45,3. Setelah intervensi, skor rata-rata pada post-test meningkat menjadi 82,7 dengan persentase peningkatan pengetahuan relatif sebesar 82,5%.

Tabel 1. Perbandingan Rerata Skor Pre-Test dan Post-Test

Jenis Tes	Rerata Skor	Peningkatan
Pre-Test	45,3	82.5 %
Post-Test	82,7	

Hasil pre-test dengan skor rata-rata yang rendah (45,3) menjadi bukti bahwa adanya kesenjangan pengetahuan tentang kanker serviks di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya di Indonesia maupun negara lain yang juga melaporkan tingkat pengetahuan komprehensif yang rendah mengenai faktor risiko dan pencegahan kanker serviks [8], [14]. Kesenjangan pengetahuan ini memiliki dampak serius terhadap kesehatan masyarakat. Tingginya angka mortalitas akibat kanker serviks di Indonesia sangat erat kaitannya dengan fakta bahwa mayoritas pasien (>70%) datang pada stadium lanjut [4], [5]. Keterlambatan diagnosis ini sering kali bukan disebabkan oleh ketiadaan fasilitas, melainkan karena rendahnya kesadaran akan gejala, minimnya pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini, serta persepsi dan stigma negatif terhadap skrining [9]. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini menjadi intervensi fundamental. Dengan meningkatkan literasi kesehatan, masyarakat, khususnya wanita, diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengenali gejala dan berinisiatif untuk melakukan skrining rutin sesuai pedoman [13].

Peningkatan pengetahuan sebesar 82,5% setelah intervensi menunjukkan bahwa media edukasi audiovisual merupakan metode yang sangat efektif. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa manusia memproses informasi lebih baik ketika disajikan dalam format visual dan auditori secara bersamaan (multikanal) dibandingkan format tunggal (monokanal) seperti teks saja [15]. Video edukasi ini menggabungkan narasi lisan (auditori) dengan gambar bergerak, animasi, dan teks (visual), yang secara sinergis dapat meningkatkan pemrosesan kognitif, pemahaman, dan retensi informasi. Tinjauan sistematis oleh Dahodwala *et al.* terhadap intervensi kesehatan berbasis video menunjukkan bahwa metode audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan pada berbagai populasi [16]. Dengan demikian,

hasil yang signifikan dalam kegiatan ini mendukung temuan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan [10], [12].



Gambar 1. Video Edukasi Kanker Serviks

Upaya subtitle video dalam format bilingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) merupakan upaya untuk memperluas potensi jangkauan audiens, baik di tingkat nasional yaitu masyarakat Indonesia, maupun di tingkat global dengan bahasa Inggris. Di era digital, konten yang diunggah ke platform seperti YouTube tidak terikat oleh batas geografis. Hal ini memungkinkan materi edukasi yang dibuat dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang kanker serviks. Pendekatan ini sejalan dengan studi Krampe et al. tahun 2022, bahwa prinsip komunikasi kesehatan dengan penyediaan konten multibahasa dan menggunakan platform media sosial menjadi kunci untuk diseminasi informasi yang efektif [17].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memproduksi dan mendiseminasikan video edukasi bilingual mengenai deteksi dini kanker serviks. Intervensi ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada audiens sebesar 82,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual video merupakan metode yang efektif untuk edukasi kesehatan. Pengabdian ini menegaskan peran institusi pendidikan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat melalui edukasi secara kontinyu dan berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Sung, J. Ferlay, R. L. Siegel, M. Laversanne, I. Soerjomataram, A. Jemal, and F. Bray, "Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries," *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, vol. 71, no. 3, pp. 209-249, 2021.
- [2] World Health Organization, "Cervical cancer," 2022. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.
- [3] M. Arbyn, E. Weiderpass, L. Bruni, S. de Sanjosé, M. Saraiya, J. Ferlay, and F. Bray, "Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis," *The Lancet Global Health*, vol. 8, no. 2, pp. e191-e203, 2020.
- [4] F. Bray, J. Ferlay, I. Soerjomataram, R. L. Siegel, L. A. Torre, and A. Jemal, "Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries," *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, vol. 68, no. 6, pp. 394-424, 2018.
- [5] A. Mumpini and P. Andang, *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Yogyakarta, Indonesia: Nuha Medika, 2017.
- [6] A. D. Tilong, *Penyakit Kanker: Dari Deteksi Dini hingga Pengobatan*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo, 2018.
- [7] Okunade K. S. Human papillomavirus and cervical cancer. *Journal of obstetrics and gynaecology: the journal of the Institute of Obstetrics and Gynaecology*, 40(5), 602-608, 2020.
- [8] F. Getahun, F. Mazengia, M. Abuhay, and Z. Birhanu, "Comprehensive knowledge about cervical cancer is low among women in Gondar Town, Ethiopia," *BMC Cancer*, vol. 13, Art. no. 2, 2013.
- [9] D. Indrayani, "Faktor Risiko dan Pencegahan Kanker Serviks," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 10, no. 1, pp. 1-10, 2019.
- [10] M. Ghen-Ghen and C. St-Maurice, "The Video Intervention/Observation (VIO) Method for Health Education and Research," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 17, no. 8, Art. no. 2898, 2020.
- [11] H. Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *Journal of Business Research*, vol. 104, pp. 333-339, 2019.
- [12] Y. C. Tu and T. H. Lee, "The effects of health education videos on health knowledge and behavioral intentions: The mediating role of viewing experience," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 18, no. 17, Art. no. 9313, 2021.

-
- [13] D. Saslow, D. Solomon, H. W. Lawson, M. Killackey, S. L. Kulasingam, J. Cain, et al., "American Cancer Society, American Society for Colposcopy and Cervical Pathology, and American Society for Clinical Pathology screening guidelines for the prevention and early detection of cervical cancer," *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, vol. 62, no. 3, pp. 147-172, 2012.
 - [14] H. Agustina and E. K. Suryaningsih, "Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks dan Pap Smear pada Wanita Usia Subur," *Jurnal Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 101-107, 2019.
 - [15] R. E. Mayer, "Multimedia learning," in *Psychology of Learning and Motivation*, vol. 41, G. H. Bower, Ed. San Diego, CA, USA: Academic Press, 2022, pp. 85-139.
 - [16] Dahodwala, M., Geransar, R., Babion, J., de Grood, J., & Sargious, P. The impact of the use of video-based educational interventions on patient outcomes in hospital settings: A scoping review. *Patient education and counseling*, 101(12), 2116-2124, 2018.
 - [17] Kroll, J. F., & Dussias, P. E. The Benefits of Multilingualism to the Personal and Professional Development of Residents of The US. *Foreign language annals*, 50(2), 248-259, 2017.